

ARTIKEL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi antara Siswi Pondok Pesantren dan SMP Negeri di Kabupaten Cirebon**Millatul Malihah,¹ Raden Ganang Ibnusantosa,² Titik Respati,²
Hilmi Sulaiman Rathomi,² Wawang S. Sukarya³**¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Bandung³Departemen Obstetrik dan Ginekologi, Universitas Islam Bandung**Abstrak**

Sekolah berbasis agama dan *boarding* semakin banyak di Indonesia dan pengetahuan tentang *personal hygiene* terutama saat menstruasi penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi antara siswi pesantren dan sekolah negeri. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kabupaten Cirebon dan SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon pada bulan Mei 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi dari sekolah terkait yang sudah mengalami menstruasi. Responden pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 95 orang dari tiap-tiap sekolah. Analisis data dilakukan dengan *software* Epi Info dengan uji *Fisher-exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik didapatkan pada 96% siswa SMP Negeri, sementara pada siswi Pondok pesantren sebanyak 86%. Dari hasil uji statistik didapatkan perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan siswi pondok pesantren dan siswi SMP Negeri ($p < 0,05$). Terdapat perbedaan yang bermakna mengenai tingkat pengetahuan yang baik pada siswi SMP Negeri dibanding dengan siswi pesantren. Perlu promosi/edukasi kesehatan kepada siswi pesantren agar tingkat pengetahuan mereka tentang *personal hygiene* saat menstruasi dapat setara dengan siswi SMP Negeri.

Kata kunci: Pengetahuan, *personal hygiene*, menstruasi, siswi**Comparison of Knowledge about Menstrual Hygiene between Female Students in Boarding School and Regular Junior High School in Kabupaten Cirebon****Abstract**

Religious and boarding schools are becoming increasingly common in Indonesia, and knowledge of personal hygiene especially during menstruation is important to prevent reproductive health problems that may occur. The purpose of this study was to know the difference on the level of knowledge about personal hygiene during menstruation between students at private boarding school and government schools. This research is an observational analytic study with cross sectional approach. The research had been conducted at Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin, Cirebon district and Junior High School 1 Talun, Cirebon District on May 2018. The population of this study were all female students from related schools who have had experienced of menarche. Respondents in this study were selected by *purposive sampling* technique 95 people from each school. Data analysis was done with Epi Info software and analyzed by Fisher-exact test. The results showed that good knowledge level was obtained in 86% of private boarding school students, while in government school students was 96%. There was a significant difference on the level of good knowledge about personal hygiene during menstruation between government junior high school students compared to private boarding school students ($p < 0,05$). It is needed to encourage promotion of health education especially on the knowledge of personal hygiene during menstruation.

Keywords: Knowledge, menstruation, personal hygiene, students

Pendahuluan

Personal hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen kebersihan perorangan yang berperan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari gangguan terhadap fungsi alat reproduksi pada saat menstruasi.¹ Berdasar atas data survei oleh *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri yang berusia 10–14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Berdasar atas data WHO tahun 2010, angka kejadian infeksi saluran reproduksi atau ISR tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35–42%) dan dewasa muda (27–33%), angka prevalensi kandidiasis (25–50%), *bacterial vaginosis* (20–40%), dan *trichomoniasis* (5–15%).² Di antara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR karena dipicu oleh iklim Indonesia yang panas dan lembap. Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti kandidiasis dan servitis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab paling tinggi kasus tersebut adalah jamur *Candida albican* sebanyak 77% yang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi.³

Perawatan pada alat reproduksi sangat penting karena berisiko terhadap infeksi. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang *personal hygiene* saat menstruasi mampu memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan reproduksi terutama terhadap remaja putri. Praktik kebersihan wanita pada saat menstruasi seperti penggunaan pembalut dan mencuci daerah genital pada saat menstruasi dianggap sangat penting karena mempunyai dampak positif pada kesehatan remaja putri dan menurunkan kemungkinan terkena ISR.⁴ Perempuan yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi berisiko lebih rendah untuk terkena ISR bila dibanding dengan wanita yang mempunyai pengetahuan kurang. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi sejak dini dapat membantu mengurangi angka kejadian ISR.⁵ Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya sumber informasi utama, usia, pengalaman, dan lingkungan.¹ Penelitian yang dilakukan pada remaja putri pondok pesantren dan juga SMP negeri 1 dengan pertimbangan karena pola kehidupan pesantren yang mewajibkan santri untuk tinggal di pondok sehingga waktu terpapar sumber informasi utama mengenai *personal hygiene* pada saat menstruasi kurang. Keadaan tersebut sedikit berbeda pada remaja putri yang bersekolah di sekolah negeri karena mereka mempunyai waktu yang lebih banyak untuk dapat bertemu dengan sumber informasi utama mereka.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi antara siswi pesantren dan sekolah negeri.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan besar sampel ditentukan secara *purposive sampling* pada siswi di pondok pesantren Tarbiyatul Banin dan SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon yang sudah mengalami

menarche.

Kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dipergunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Kuesioner tersebut mengukur tentang tingkat pengetahuan individu dilihat dari 4 komponen, yaitu pengertian, tujuan, langkah-langkah, dan macam-macam *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil pengukuran kuesioner diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang. Penelitian ini sudah mendapatkan *ethical clearance* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Unisba Nomor: 278/Komite Etik. FK/III/2018.

Hasil

Terdapat 190 responden yang terdiri atas 95 orang masing-masing dari tiap sekolah. Responden pondok pesantren Tarbiyyatul Banin mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan kriteria kurang, yaitu 13 responden (14%), kriteria baik 82 responden (86%), dan tidak ada responden dengan kriteria kurang. Pada siswi SMP Negeri 1 Talun memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kriteria kurang, yaitu 4 responden (4%) dan kriteria baik 91 responden (96%).

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Asal Sekolah	Tingkat Pengetahuan			
	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Pesantren Tarbiyyatul Banin	82	86	13	14
SMP Negeri	91	96	4	4

Pada tabel di atas tampak bahwa pengetahuan yang baik pada siswi pesantren Tarbiyyatul Banin 86% dan siswi SMP Negeri 96%.

Tabel 2 Karakteristik Subjek berdasar atas Sumber Informasi Utama

Sumber Informasi Utama	Asal Sekolah			
	Pondok Pesantren		Sekolah Negeri	
	n=95	%	n=95	%
Ibu	84	89	85	89
Kakak perempuan	1	1	9	9
Guru	7	7	0	0
Teman	3	3	1	1
Media	0	0	0	0

Sumber informasi utama siswi di pondok pesantren Tarbiyyatul Banin (89%) dan SMP Negeri 1 (89%) didapatkan dari ibu (Tabel 2).

Tabel 3 Perbandingan Tingkat Pengetahuan tentang Kebersihan Diri Saat Menstruasi antara Siswi SMP Negeri 1 dan Siswi Pesantren Tarbiyyatul Banin

Siswi	Tingkat pengetahuan				Jumlah		Nilai p
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pesantren Taarbiyyatul Banin	13	14	82	86	95	100	0,03
SMP Negeri 1	4	4	91	96	95	100	

Uji Fisher-exact. Nilai alpha 0,05

Pengetahuan baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada siswa SMP Negeri 1 (96%) lebih besar dibanding dengan 86% siswi pesantren Taarbiyyatul Banin ($p < 0,03$; Tabel 3).

Pembahasan

Siswi pondok pesantren Tarbiyyatul Banin mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kriteria kurang sebanyak 13 responden (14%) dan kriteria baik 82 responden (86%). Pada siswi SMP Negeri 1 Talun memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kriteria kurang 4 responden (4%) dan kriteria baik 91 responden (96%).

Hasil penelitian terdapat perbandingan bermakna tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi siswi pondok pesantren Tarbiyyatul Banin dengan siswi SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon. Siswi dari pondok pesantren Tarbiyyatul Banin sebagian mempunyai pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada saat menstruasi yang baik, walaupun para siswi itu kemungkinan memiliki keterbatasan waktu untuk bertemu sumber informasi utama mereka, yaitu ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwa pengetahuan itu tidak hanya dipengaruhi oleh sumber informasi utama, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa usia, pengalaman, dan lingkungan.¹

Keadaan ini berbeda dengan para siswi pondok pesantren Tarbiyyatul Banin, berdasar atas data hasil wawancara oleh peneliti dengan pihak sekolah, siswi pondok pesantren Tarbiyyatul Banin cenderung banyak menghabiskan waktu di pondok karena sebagian besar santri lebih memilih untuk tinggal di pondok pada hari libur, yaitu hari jumat karena tempat tinggal mereka yang sebagian besar jauh dari lokasi pondok dan waktu libur yang sedikit dimiliki para santri, yaitu hanya pada hari raya membuat para santri itu jarang pulang ke tempat tinggal mereka dan jarang bertemu dengan ibu mereka. Keterbatasan waktu bertemu sumber utama disebabkan oleh beberapa hal tersebut menandakan kemungkinan terdapat hubungan lama waktu terpapar dan sumber informasinya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi.

Hampir seluruh siswi sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian dan tujuan *personal hygiene* saat menstruasi. Penilaian yang dilaksanakan dengan pengisian kuesioner, yaitu berupa pertanyaan mengenai pengertian, tujuan, langkah-langkah, serta juga macam-macam *personal hygiene* saat menstruasi. Pengetahuan yang kurang masih dapat ditemukan pada pertanyaan mengenai berapa kali seseorang yang sedang menstruasi seharusnya mengganti pembalutnya dalam sehari, adakah dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pembalut itu, dan apa penyakit yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pembalut. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh kurang edukasi yang baik dari orangtua maupun pihak sekolah tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi baik di pondok pesantren atau di sekolah negeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Thakre dkk.⁶ bahwa ibu merupakan sumber informasi yang paling utama tentang kebersihan menstruasi, diikuti dengan kakak perempuan, teman-teman, guru, dan lainnya. Keadaan ini juga sesuai dengan penelitian Marvan dan Molina-Abolnik⁷ yang menyatakan bahwa 78% responden yang diteliti mendapatkan informasi dari ibu, kakak perempuan (10%), guru (6%), dan lainnya (2%).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Gustina dan Djannah⁴ terdapat hubungan bermakna antara sumber informasi dan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi. Terdapat 71 dari 79 orang yang mengaku sumber informasi *personal hygiene* saat menstruasi didapatkan dari ibu dengan 49 orang di antaranya memiliki pengetahuan yang baik dan 22 lainnya mempunyai pengetahuan yang kurang.

Tingkat pengetahuan yang berbeda siswi pondok pesantren Tarbiyyatul Banin dengan Sekolah Negeri 1 kemungkinan disebabkan oleh lama terpapar sumber informasi utama yang berbeda. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang mendapatkan tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi antara siswa SMA dan Madrasah Aliyah.⁸ Perbedaan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lainnya seperti usia, informasi yang didapat para responden dari lingkungan, dan budaya yang berbeda.⁹ Pada penelitian sebelumnya responden adalah siswa menengah atas dan dilakukan di lingkungan kota, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa menengah pertama di kabupaten dengan asumsi lingkungan dan budaya tiap-tiap daerah yang berbeda dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden. Sekolah diharapkan dapat lebih banyak/sering memberikan penyuluhan atau edukasi mengenai *personal hygiene* kepada siswanya.

Simpulan

Kebanyakan siswi SMP Negeri 1 dan siswi pondok pesantren Tarbiyyatul Banin memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Terdapat perbedaan mengenai tingkat pengetahuan yang baik siswi SMP Negeri 1 dengan siswi pesantren Tarbiyyatul Banin.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak pondok pesantren Tarbiyatul Banin Kabupaten Cirebon dan SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian pada siswi-siswi sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

1. Cahyono AD, Noerainin A. Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi. *Jurnal AKP*. 2016;6(2):1-5.
2. Novianti, Erawan PE, Yasnani. Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Satap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016. *JIMKESMAS*. 2016;1(3):1-10.
3. Hidayah IY, Hardiani RS, Hakam M. Pengaruh metode biblioterapi terhadap pengetahuan remaja tentang hygiene menstruasi di SMP Negeri 2 Mayang Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*. 2016;4(2):300-6.
4. Gustina E, Djannah SN. Sumber informasi dan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri. *KEMAS*. 2015;10(2):147-52.
5. Dasgupta A, Sarkar M. Menstrual hygiene: how hygienic is the adolescent girl?. *Indian J Community Med*. 2008 Apr;33(2):77-80.
6. Thakre SB, Thakre SS, Reddy M, Rathi N, Pathak K, Ughade S. Menstrual hygiene: knowledge and practice among adolescent school girls of saoner. *JCDR*. 2011;5(5):1027-33.
7. Marvan ML, Molina-Abolnik M. Mexican adolescents' experience of menarche and attitudes toward menstruation: role of communication between mothers and daughters. *J Pediatr Adolesc Gynecol*. 2012;25:358-63.
8. Mayfuzli A, Respati T, Budiman. Pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai kesehatan reproduksi siswa SMA swasta dan Madrasah Alliyah. *GMHC*. 2013;1(2):46-51.
9. Bujawati E, Raodhah S, Indriyanti. Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene selama menstruasi pada santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016. *KEMAS*. 2016;3(1):1-9.